

## ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT AJAKAN DALAM POSTER KAMPANYE PEDULI SAMPAH DI UNIVERSITAS ANDALAS

Sarah Nabila Ramadhani<sup>1</sup>, Roma Kyo Kae Saniro<sup>2</sup>, Wahyu Rafi Aljais<sup>3</sup>, Tazkia Zahra Hamdani<sup>4</sup>, Alma Sadhrina Shani<sup>5</sup>, Habibburrahman<sup>6</sup>, Yulia<sup>7</sup>, Habibah Nur<sup>8</sup>,  
Aditya Rezeki<sup>9</sup>

Universitas Andalas, Indonesia

[2510613025\\_sarah@student.unand.ac.id](mailto:2510613025_sarah@student.unand.ac.id) [romakyokae@hum.unand.ac.id](mailto:romakyokae@hum.unand.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur sintaksis dan fungsi pragmatik kalimat imperatif yang digunakan dalam poster-poster tersebut. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif terhadap teks poster yang dipasang di berbagai lokasi kampus. Penelitian menunjukkan bahwa poster kampanye peduli sampah di Universitas Andalas didominasi oleh kalimat imperatif larangan, seperti larangan membuang sampah atau sisa pembalut di area tertentu, khususnya di jalan kampus, toilet, asrama, dan business center. Selain itu terdapat kalimat ajakan dan perintah yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, serta beberapa bentuk imperatif tidak langsung yang menegaskan kewajiban memilah sampah. Secara pragmatik, kombinasi larangan, ajakan, dan perintah tersebut efektif memperkuat pesan persuasif kampanye, karena menyasar perilaku konkret sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif warga kampus terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat imperatif pada poster kampanye peduli sampah di Universitas Andalas berperan penting sebagai sarana komunikasi persuasif untuk mengarahkan perilaku warga kampus terhadap kebersihan lingkungan. Variasi bentuk imperatif seperti larangan, ajakan, perintah langsung, dan pernyataan tidak langsung seperti membuat pesan lebih jelas, tegas, namun tetap bisa disampaikan dengan nada sopan dan kolektif. Secara keseluruhan, penggunaan kalimat imperatif yang tepat pada lokasi strategis (toilet, asrama, business center, gedung fakultas) terbukti memperkuat kesadaran dan mendorong partisipasi bersama dalam membuang serta memilah sampah pada tempatnya.

**Kata Kunci :** kalimat ajakan, kalimat imperatif, kampanye peduli sampah, komunikasi persuasif, Universitas Andalas.

### Abstract

*The research method uses qualitative analysis of poster texts displayed in various campus locations. Research shows that the waste awareness campaign posters at Andalas University are dominated by imperative prohibitions, such as prohibitions against throwing trash or used sanitary napkins in certain areas, particularly on campus roads, toilets, dormitories, and the business center. In addition, there are invitations and commands emphasizing the importance of maintaining cleanliness and disposing of trash properly, as well as several indirect imperatives emphasizing the obligation to sort waste. Pragmatically,*

*this combination of prohibitions, invitations, and commands effectively strengthens the campaign's persuasive message, as it targets concrete behaviors while simultaneously building a sense of collective responsibility among campus residents for environmental cleanliness. This study shows that imperative sentences on waste awareness campaign posters at Andalas University play an important role as a persuasive communication tool to direct campus residents' behavior towards environmental cleanliness. Variations in imperative forms such as prohibitions, invitations, direct orders, and indirect statements make the message clearer and more assertive, while still being delivered in a polite and collective tone. Overall, the use of appropriate imperative sentences in strategic locations (toilets, dormitories, business centers, faculty buildings) has been proven to strengthen awareness and encourage collective participation in disposing of and sorting waste properly.*

**Keywords :** invitation sentences, imperative sentences, waste care campaigns, persuasive communication, Andalas University

## **Pendahuluan**

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan isu lingkungan yang krusial dan mendesak. Data menunjukkan bahwa volume timbunan sampah nasional terus meningkat, dan sebagian besar masih ditangani dengan cara yang kurang tepat (dibuang ke sungai, dibakar, atau ditimbun) (Pocut Puan Geubrina Tumiar Sidaauruk, n.d.). Faktor utama dari masalah sampah di perkotaan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya (Asra et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat yang perlu ditanggulangi melalui upaya kolektif. Salah satu upaya efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan mendorong partisipasi publik adalah melalui kampanye kebersihan lingkungan. Kampanye ini harus mampu menyampaikan pesan persuasif secara kuat agar masyarakat termotivasi untuk melakukan tindakan nyata, seperti membuang sampah pada tempatnya atau melakukan pemilahan sampah (Swarnawati et al., 2023).

Poster merupakan salah satu media komunikasi publik luar ruang yang paling sering digunakan dalam kampanye lingkungan karena sifatnya yang statis, visual, dan mudah menjangkau khalayak luas di ruang publik (Fitriani & Sa'diyah, n.d.) Poster layanan masyarakat digunakan untuk memberikan informasi persuasif atau pendidikan kepada masyarakat melalui media cetak untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran sikap, dan mengubah perilaku terhadap masalah yang dibahas (Ulmi Apriyanti Putri dan Irwan Siagian, n.d.). Dalam upaya memobilisasi tindakan, poster-poster ini secara inheren menggunakan kalimat ajakan atau imperatif (perintah, larangan, suruhan, imbauan) untuk secara langsung memengaruhi perilaku audiens

Kalimat imperatif, seperti "Dilarang membuang sampah di area ini" atau "Ayo Pilah Sampah Sekarang!", tidak hanya berfungsi sebagai perintah kebahasaan, tetapi juga sebagai tindak tutur pragmatis yang bertujuan mengubah sikap dan tindakan Masyarakat. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap struktur dan fungsi imperatif ini menjadi penting untuk mengevaluasi efektivitas pesan kampanye.

Penelitian-penelitian terdahulu memang telah membahas aspek bahasa dalam kampanye lingkungan. Misalnya, terdapat kajian mengenai tindak tutur imperatif pada slogan di lingkungan sekolah (Fitriani & Sa'diyah, n.d.) wacana persuasif pada ILM di kota tertentu (Fauziah et al., 2024), atau fokus pada media digital seperti TikTok (Atika Afifah

& Saniro Roma Kyo Kae, 2024). Namun, berdasarkan kajian literatur, belum ditemukan penelitian yang secara fokus dan komprehensif menganalisis struktur sintaksis dan fungsi pragmatik dari keseluruhan bentuk kalimat imperatif yang terdapat pada poster kampanye peduli sampah yang terpasang di ruang publik.

Keterbatasan ini menciptakan Knowledge Gap (celah pengetahuan). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan memfokuskan analisis pada poster kampanye sampah di ruang publik. Dengan menganalisis bagaimana kalimat imperatif tersebut dikonstruksi dan berfungsi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi komunikasi linguistik yang lebih efektif dalam upaya mengatasi krisis sampah (Alfian Yudho Novanto, t.t.).

Perkembangan teknologi dan media sosial memicu perubahan besar dalam pola komunikasi, interaksi, dan perilaku masyarakat Indonesia, khususnya kalangan muda dan pendidikan tinggi. Di era globalisasi yang sarat dengan intensifikasi dan ekstensifikasi informasi yang sangat cepat, media sosial sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Penggunaan dan akses media sosial menjadi lebih dominan, karena mudahnya mengakses kebutuhan pendidikan, hiburan, dan pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda (Bernadette et al., n.d.). Dinamika ini membawa dampak positif seperti meningkatnya akses informasi dan ekspresi diri, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan serius: penurunan moralitas, kesantunan, etika berbahasa, serta maraknya fenomena objektifikasi dan pelecehan (baik verbal maupun nonverbal) di ruang digital (Maulana dkk., 2024).

Lingkungan kampus sebagai miniatur masyarakat turut berhadapan dengan persoalan fundamental, mulai dari sampah fisik seperti pengelolaan limbah dan kebersihan asrama hingga “sampah virtual” berupa ujaran tidak santun, sarkasme, dan perilaku menyimpang di media sosial. Kampanye kebersihan lingkungan melalui poster, slogan, dan ajakan visual yang memanfaatkan kekuatan kalimat imperatif untuk membangun kesadaran kolektif demi tercapainya ketertiban dan perilaku positif (Yulianto et al., 2024). Poster dengan instruksi jelas seperti “Jagalah kebersihan”, “Mohon jaga kebersihan area toilet”, “Buanglah sampah pada tempatnya”, mengandung pesan persuasif yang berfungsi mengingatkan, membatasi perilaku tidak diinginkan, dan mengajak keterlibatan seluruh warga kampus dalam menjaga lingkungan (Winelda dkk., 2024).

Di ruang digital, penelitian lain menemukan bahwa bahasa yang digunakan dalam media sosial sering kali mengabaikan norma kesantunan, sehingga muncul ujaran kebencian dan komentar objektifikasi, khususnya terhadap perempuan maupun kelompok rentan. Remaja dan mahasiswa yang belum matang secara sosial dan emosional rentan terpengaruh negatif oleh paparan konten viral, tren seksual, atau gaya komunikasi yang tidak sopan. Kurangnya kontrol dari orang tua, minimnya pendidikan etika digital, serta budaya “sarkasme” dalam kritik sosial menambah rumit persoalan baik di dunia nyata maupun maya. (Sabrina et al., n.d.)

Pentingnya analisis kalimat (baik imperatif, santun, maupun sarkasme) dalam poster, interaksi kampus, dan media sosial semakin terasa dalam rangka membangun budaya komunikasi yang sehat, efisien, dan beradab sesuai nilai Pancasila, etika Islam, serta norma kemasyarakatan (Dhini & Rafni Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, n.d.). Penelitian ini sekaligus jadi kontribusi dalam upaya mencegah kemerosotan moral, membangun literasi sosial dan digital, serta merancang strategi

komunikasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan di lingkungan pendidikan dan masyarakat luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (Ahmad, n.d.). Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami penggunaan kalimat ajakan (imperatif) dalam poster kampanye peduli sampah di lingkungan Universitas Andalas. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menelusuri pesan-pesan ajakan yang disampaikan melalui bahasa dalam poster, serta mengidentifikasi perbedaan jenis kalimat imperatif yang digunakan. Sumber data dalam penelitian ini berupa poster kampanye peduli sampah yang tersebar di area Universitas Andalas, seperti di fakultas, papan pengumuman, dan titik-titik kampus lainnya, termasuk poster yang diunggah melalui media sosial resmi kampus. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, yaitu dengan memotret, mencatat, dan menyimpan setiap poster yang relevan dengan tema kampanye “Sampah Musuh Bersama”.

Setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan jenis-jenis kalimat imperatif yang muncul, seperti kalimat ajakan (“Ayo buang sampah pada tempatnya”), kalimat larangan (“Jangan buang sampah sembarangan”), dan kalimat imbauan (“Harap menjaga kebersihan lingkungan kampus”). Setiap jenis kalimat kemudian dianalisis untuk melihat tujuan dan bentuk penggunaannya dalam konteks kampanye peduli sampah di kampus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



**Gambar 1.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Plang Poster di Lingkungan Edufarm

Berdasarkan gambar di atas terdapat plang yang berdiri di tepi jalan Edufarm Universitas Andalas yang bertuliskan “DILARANG BUANG SAMPAH DI SEPANJANG JALAN INI” merupakan kalimat imperatif larangan dengan penegasan huruf kapital yang menyasar perilaku buang sampah di sepanjang jalan menuju Edufarm Universitas Andalas agar sepanjang jalan tersebut tetap bersih dan rapi.



**Gambar 2.** Penggunaan Kalimat Imperatif Biasa Pada Plang Poster di Lingkungan Taman Rektorat Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat plang yang berdiri di depan rektorat bertuliskan “JAGALAH KEBERSIHAN” yang merupakan kalimat imperatif biasa yang mengandung makna ajakan positif yang lugas. Ditempatkan di area yang terbuka untuk mengingatkan semua pihak bahwa kebersihan lingkungan kampus adalah tanggung jawab bersama.



**Gambar 3.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di Toilet PKM Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang berada di dalam toilet PKM Universitas Andalas bertuliskan “DILARANG BUANG TISU & PEMBALUT KE DALAM CLOSET” yang merupakan kalimat imperatif larangan, secara spesifik kalimat ini menekankan objek berupa tisu dan pembalut yang tidak boleh dibuang ke dalam toilet demi menjaga fungsinya dan mencegah penyumbatan toilet.



**Gambar 4.** Penggunaan Kalimat Imperatif Tidak Langsung Pada Poster di Lingkungan PKM Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang berada di PKM Universitas Andalas bertuliskan “Apabila berada di lingkungan UNAND, DIWAJIBKAN untuk MEMILAH SAMPAH” yang merupakan kalimat imperatif tidak langsung, poster ini memberikan instruksi kepada masyarakat kampus untuk menjaga kebersihan dan memilah sampah sesuai dengan jenisnya.





**Gambar 5.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Plang Poster di Area Jalan Rumah Sakit Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat papan yang bertuliskan “PEMBERITAHUAN!!!” yang ditemukan di jalan menuju Rumah Sakit Universitas Andalas. Papan ini berisi kalimat imperatif larangan dan ajakan. Kalimat yang berkaitan dengan kebersihan yang pertama yaitu “DILARANG MEMBUANG SAMPAH DI SEKITAR LOKASI INI” kalimat ini termasuk kalimat larangan, karena menggunakan kata “dilarang”. Bahasa yang digunakan bersifat tegas dan langsung yang memiliki arti bahwa aturan tersebut harus dipatuhi. Sasaran dari kalimat ini adalah setiap orang yang melintas atau berada di area jembatan tersebut, terutama mahasiswa, pengunjung kampus, dan masyarakat umum yang melewatinya. Tujuannya adalah mencegah pembuangan sampah sembarangan sehingga lingkungan kampus tetap bersih dan terjaga

Yang kedua “MARI KITA JAGA KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN DI LINGKUNGAN KAMPUS INI” Kalimat ini termasuk kalimat ajakan, karena menggunakan kata “mari”. Gaya bahasanya lebih persuasif dan memuat ajakan. Sasaran kalimat ini adalah mahasiswa, dosen, pegawai, dan siapa pun yang berada di lingkungan Universitas Andalas. Tujuannya adalah mendorong semua orang ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan ketertiban agar lingkungan kampus tetap nyaman dan tertata.



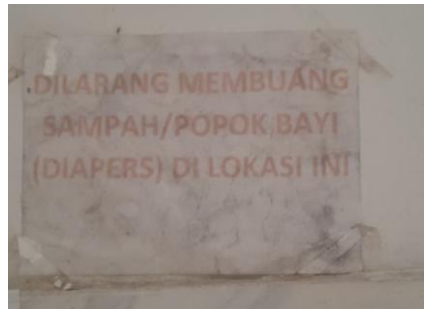
**Gambar 6.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di WC Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang berada di WC Business Center Universitas Andalas bertuliskan kalimat “DILARANG MEMBUANG PEMBALUT DI WC” yang merupakan kalimat imperatif larangan yang tegas. Poster ini mencegah perilaku membuang pembalut di dalam wc yang dapat mengakibatkan saluran mampot hingga pencemaran lingkungan.



**Gambar 7.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Dalam Bentuk Penegasan Pada Poster di Lingkungan Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang ditemukan di selokan sekitar Business Center Universitas Andalas. Kalimat “SELOKAN BUKAN TEMPAT SAMPAH” tersebut berupa pernyataan larangan dalam bentuk penegasan. Tiga tanda seru yang terdapat pada kalimat tersebut memperkuat pesan bahwa selokan harus dijaga fungsi sebenarnya dan tidak dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan.



**Gambar 8.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di Toilet Business Center Universitas Andalas

Poster pada gambar tersebut berisi kalimat “DILARANG MEMBUANG SAMPAH/POPOOK BAYI (DIAPERS) DI LOKASI INI” terletak di toilet sebelah kiri BC (Business Center) UNAND. Jenis posternya adalah poster himbauan atau poster larangan yang biasanya dipasang di tempat umum. Tujuan dari poster ini adalah untuk mengingatkan dan memberikan peringatan kepada pengunjung agar tidak membuang sampah atau popok bayi (diapers) di lokasi tersebut, supaya tempatnya tetap bersih dan tidak bau. Sasaran dari poster ini adalah semua orang yang berada di area itu, terutama orang yang membawa bayi dan mungkin ingin membuang popok di sembarang tempat.



**Gambar 9.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di Gudang Asrama Oranye Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terletak di gudang asrama oranye Universitas Andalas dengan tulisan “DILARANG MEMBUANG SAMPAH DI AREA INI” yang mana kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif larangan. Sasaran dari poster tersebut adalah mahasiswa penghuni asrama oranye Universitas Andalas tujuannya agar para mahasiswa asrama menjaga kebersihan sekitaran gudang asrama.



**Gambar 10.** Penggunaan Kalimat Imperatif Ajakan Pada Poster di Kamar Mandi Asrama Hijau Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terletak di kamar mandi Asrama Hijau Universitas Andalas yang bertuliskan “MARI KITA JAGA KEBERSIHAN” yang mana kalimat tersebut termasuk kalimat ajakan atau persuasive. Sasaran dari poster tersebut adalah mahasiswa penghuni Asrama Hijau Universitas Andalas tujuannya agar para mahasiswa menjaga kebersihan kamar mandi asrama.



**Gambar 11.** Penggunaan Kalimat Imperatif Perintah dan Larangan Pada Poster di Kamar mandi Asrama Hijau Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang berada di kamar mandi Asrama Hijau Universitas Andalas ini menggunakan kalimat imperatif perintah dan larangan. Yang mana kalimat “Buang sampah sabunmu pada tempatnya” adalah kalimat perintah yang mengajak seseorang melakukan sesuatu tindakan yakni membuang sampah sabun pada tempatnya, sedangkan “Jangan buang sampah makanan di sini” adalah kalimat larangan yang melarang perbuatan. Poster ini termasuk poster himbauan, karena berisi ajakan dan larangan untuk menjaga kebersihan fasilitas umum. Tujuan poster tersebut



adalah mengingatkan mahasiswa penghuni asrama agar membuang sampah bekas sabun di tempat yang sudah disediakan serta tidak membuang sampah makanan di kamar mandi, agar saluran air tidak tersumbat dan lingkungan tetap bersih. Sasaran poster ini adalah mahasiswa penghuni asrama atau siapa pun yang menggunakan kamar mandi tersebut.



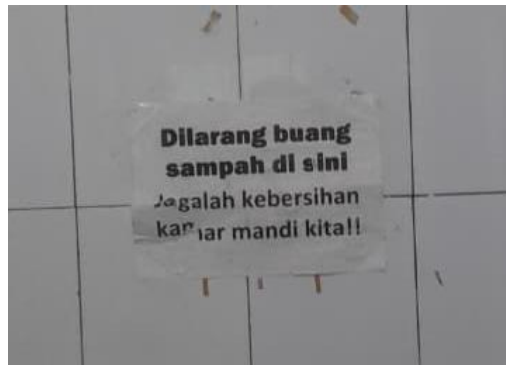
**Gambar 12.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di tempat wudhu Asrama Oranye Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang berada di tempat wudhu Asrama Oranye Universitas Andalas tersebut berisi kalimat "JANGAN BIARKAN SELOKAN TERSUMBAT OLEH SAMPAH!" yang merupakan kalimat imperatif larangan. Kalimatnya bersifat langsung dan tegas karena bertujuan mengingatkan orang agar tidak membiarkan selokan tersumbat oleh sampah. Poster ini termasuk jenis poster himbauan atau poster larangan, karena mengarahkan perilaku seseorang agar menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan poster tersebut adalah memberikan peringatan kepada para penghuni asrama agar tidak membuang sampah sembarangan di area wudhu, khususnya agar saluran air tetap lancar dan tidak menimbulkan bau ataupun genangan. Sasaran poster ini adalah seluruh mahasiswa penghuni asrama dan siapa pun yang menggunakan fasilitas wudhu tersebut.



**Gambar 13.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di Tempat Wudhu Asrama Hijau Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster ini terletak di tempat wudhu Asrama Hijau Universitas Andalas yang bertuliskan "DILARANG MEMBUANG NASI/SISA MAKANAN". Poster tersebut termasuk poster larangan yang mana secara tegas melarang penghuni Asrama Hijau agar tidak membuang sisa makanan ke tempat wudhu.



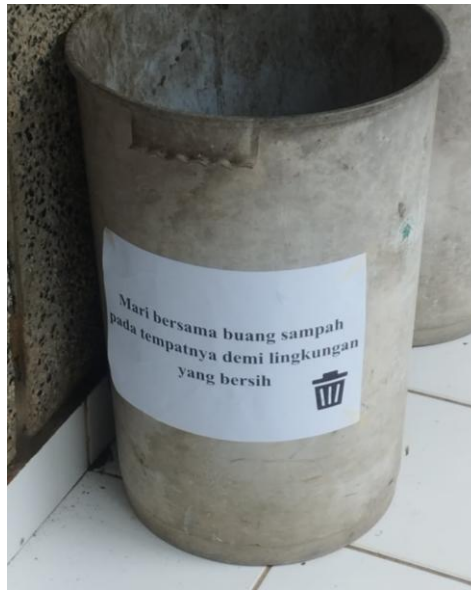
**Gambar 14.** Penggunaan Kalimat Imperatif Larangan Pada Poster di Wastafel Asrama Hijau Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terletak di area wastafel Asrama Hijau Universitas Andalas bertuliskan “Dilarang buang Sampah di sini, Jagalah kebersihan kamar mandi kita!!” yang merupakan kalimat imperatif larangan yang isinya berfokus pada mengingatkan pengguna fasilitas agar tidak melakukan tindakan yang dapat menyebabkan saluran air tersumbat atau menimbulkan bau. Sasaran dari poster ini adalah penghuni asrama, terutama mahasiswa yang menggunakan wastafel untuk mencuci tangan, peralatan makan, atau keperluan lainnya, agar mereka lebih sadar menjaga kebersihan serta tidak membuang sisa makanan sembarangan.



**Gambar 15.** Penggunaan Kalimat Imperatif Ajakan Pada Poster di Dinding Majalah Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terdapat pada majalah dinding di Business Center Universitas Andalas bertuliskan “MARI KITA JAGA KEBERSIHAN KAMPUS AGAR TETAP NYAMAN”. Poster tersebut berisi ajakan untuk menjaga kebersihan kampus agar tetap nyaman. Kalimatnya singkat, jelas, dan bersifat persuasif. Poster ini termasuk jenis poster lingkungan karena menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kebersihan. Sasaran utamanya adalah seluruh warga kampus yang beraktivitas di area Business Center Universitas Andalas.



**Gambar 16.** Penggunaan Kalimat Imperatif Ajakan Pada Poster di Gedung F Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang memuat kalimat ajakan berupa “Mari bersama buang sampah pada tempatnya demi lingkungan yang bersih.”. Kalimat ini bersifat persuasif karena mengajak pembaca untuk membuang sampah dengan benar. Poster ini termasuk poster lingkungan, karena poster ini yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan perilaku peduli lingkungan. Sasaran poster ini adalah mahasiswa, staf, dosen, dan seluruh warga gedung F Universitas Andalas yang menggunakan area tersebut agar menjaga kebersihan lingkungan.



**Gambar 17.** Penggunaan Kalimat Imperatif Ajakan Pada Poster di Depan Pintu Toilet Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terletak di depan pintu toilet Business Center Universitas Andalas yang bertuliskan “MOHON JAGA KEBERSIHAN AREA TOILET”. Poster ini berisi ajakan sopan yang berbentuk imperatif yang mengajak dan menghimbau pengguna toilet untuk bersama-sama menjaga kebersihan fasilitas umum.



**Gambar 18.** Penggunaan Kalimat Imperatif Perintah Pada Poster di Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat poster yang terletak di Business Center Universitas Andalas yang bertuliskan “SILAHKAN BUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA” yang merupakan kalimat imperatif perintah. Ciri-cirinya adalah menggunakan kata “silahkan”, yang mengarahkan pembaca untuk melakukan tindakan tertentu yang bersifat ajakan yang sopan, bukan perintah keras. Kalimat perintah jenis ini biasanya digunakan untuk menjaga kesan ramah namun tetap memberikan instruksi yang jelas. Sasaran dari kalimat ini adalah semua orang yang berada di Business Center, seperti mahasiswa yang makan atau nongkrong di BC, pedagang yang berjualan di area tersebut, dan pengunjung umum yang melewati atau menggunakan fasilitas BC. Tujuan kalimat ini adalah mengajak semua pengguna area BC untuk membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tetap bersih, rapi, dan nyaman digunakan.



**Gambar 19.** Penggunaan Kalimat Imperatif Perintah dan Larangan Pada Plang Poster di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat plang poster yang berada lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Kalimat “JAGALAH KEBERSIHAN” Kalimat ini adalah kalimat perintah. Ciri-cirinya adalah menggunakan kata kerja dasar yang langsung mengarahkan pembaca untuk melakukan suatu tindakan, yaitu menjaga

kebersihan. Sasaran dari kalimat ini adalah seluruh orang yang berada di area tersebut, termasuk mahasiswa FISIP dosen dan pegawai pengunjung yang lewat di sekitar kolam tujuannya agar lingkungan sekitar tetap bersih dan terawat.

Kalimat “DILARANG BUANG SAMPAH KE DALAM KOLAM INI. KOLAM INI CADANG AIR UNTUK PEMADAM KEBAKARAN”. Kalimat ini adalah kalimat larangan, yang terlihat dari penggunaan kata “dilarang”. Bahasa yang digunakan jelas dan tegas, menunjukkan bahwa tindakan itu benar-benar tidak boleh dilakukan. Sasaran kalimat ini adalah siapa pun yang berada di sekitar lokasi kolam, terutama mahasiswa FISIP pengunjung atau masyarakat yang mungkin berjalan di area belakang fakultas, pekerja kampus yang berada di sekitar lokasi tersebut. Tujuan utamanya adalah mencegah orang membuang sampah ke kolam karena kolam tersebut berfungsi sebagai cadangan air untuk pemadam kebakaran, sehingga kebersihannya harus dijaga.



**Gambar 20.** Penggunaan Kalimat Imperatif Perintah dan Larangan Pada Plang Poster di Lingkungan Business Center Universitas Andalas

Berdasarkan gambar di atas terdapat dua plang poster yang berada lingkungan Business Center Universitas Andalas. Pada plang poster pertama bertuliskan “JAGALAH KEBERSIHAN, BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA”. Plang poster tersebut merupakan ajakan positif yang menekankan tanggung jawab bersama untuk menjaga kebersihan. Ikon orang membuang sampah ke tempatnya pada poster tersebut memberi kesan tertib dan ramah, sehingga mendorong perilaku yang diharapkan tanpa nada mengancam.

Kalimat yang terdapat pada plang poster kedua bertuliskan “DILARANG BUANG SAMPAH SEMBARANGAN” merupakan larangan tegas; warna merah dan simbol dilarang memperkuat kesan bahaya atau pelanggaran. Poster ini ditujukan untuk semua pengguna area agar tidak menjadikan rumput sebagai tempat pembuangan sampah. Gabungan dari kedua poster tersebut yaitu, poster pertama memotivasi perilaku yang baik, dan yang kedua menegaskan batas yang tidak boleh dilanggar, sehingga pesan kebersihan di area kampus lebih kuat dan jelas.

## KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Indonesia adalah isu lingkungan yang krusial dan mendesak, memerlukan upaya kolektif untuk menanganinya. Salah satu upaya efektif adalah melalui kampanye kebersihan yang menggunakan poster sebagai media komunikasi visual yang persuasive. Poster-poster ini memanfaatkan kalimat imperative untuk memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Penelitian ini bertujuan mengisi celah pengetahuan dengan menganalisis struktur dan



fungsi kalimat imperative pada poster kampanye peduli sampah, dengan harapan dapat berkontribusi pada strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengatasi krisis sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (n.d.). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*.
- Alfian Yudho Novanto. (n.d.). *Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Kampanye Kebersihan Lingkungan yang Ditampilkan Melalui Video dalam Akun Instagram @Pandawaragroup*.
- Asra, S., Chairuddin, C., Fadlia, F., Saputra, N., & Safitri, N. I. (2023). Edukasi Kota Bersih melalui Kampanye Bebas Sampah di Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 946–958. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.563>
- Atika Afifah, & Saniro Roma Kyo Kae. (2024). Gaya Bahasa dan Ekspresi Dalam Konten Tiktok: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Indonesia dan Implikasinya Dalam Konteks Sosial. *Gaya Bahasa Dan Ekspresi Dalam Konten Tiktok: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Dalam Konteks Sosial*.
- Bernadette, S., Permatasari, B. Y., & Roennfeld, S. A. (n.d.). *The Journalish: Social and Government Analisis Terhadap Kampanye Persuasif Zero Waste Indonesia Terhadap Pemahaman Ideologis Komunitas #Tukar Baju di Instagram*. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i4.360>
- Dhini, H., & Rafni Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, A. (n.d.). Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial (Analisis Isi Postingan Poster pada Aksi Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Melalui Facebook). In *Journal of Civic Education* (Vol. 4, Issue 3).
- Fauziah, N., Bagus, S., Megawati, I., Indriani, S., & Setiawan, U. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Hidup di Kabupaten Purwakarta (Konsep Tatanen di Bale Atikan). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 624. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i1.3021>
- Fitriani, N., & Sa'diyah, H. (n.d.). Tindakan Tutur Kata Imperatif Dalam Slogan dan Poster Tema Lingkungan Hidup di Sekolah SMA Adiwiyata. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(10). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- Maulana, Z., Kyo Kae Saniro, R., Zefanya Pasaribu, D., Afifah, D., Aurellia, K., Anggun Salsabila, K., & Hazim Al-Muafii, M. (2024). Analisis Etika dan Kesantunan Berbahasa Remaja Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4. <https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>
- Pocut Puan Geubrina Tumiar Sidaauruk. (n.d.). *Pengelolaan Sampah Organik Pasar Raya MMTC Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024*.
- Sabrina, N., Kyo Kae Saniro, R., Luthfiy Harahap, A., Aditia, F., & Fit, A. (n.d.). *Penggunaan Kalimat Sarkasme BEM FISIP UNAIR Melalui Karangan Bunga Dalam Kritik Sosial*.
- Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., Nurhayati, E. S., Komunikasi, M. I., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah. *Juni*, 7(1), 77–88.
- Ulmi Apriyanti Putri dan Irwan Siagian. (n.d.). *Wacana Persuasif Pada Poster Iklan Layanan Masyarakat di Kota Depok dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Winelda, D. D., Kyo, R., Saniro, K., Fauziah, F., Syanmid, G., Wulandari, A., Fhadhillah Akbar, M., Triazhani, A. L., & Biyentami, V. K. (2024). Analisis Komentar Puluhan dan Tobrut Di Media Sosial Pada Akun Tiktok @spotifyid Terhadap Penyanyi Bernadya Melalui

Perspektif Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4.  
<https://doi.org/10.8734/Liberosis.v1i2.365>

Yulianto, T., Widada, S., Setiawan, A., & Indriana, R. D. (2024). Aquifer Exploration Using the Resistivity Method with a Schlumberger Arrays in Sangubanyu Sub-Village, Banyuwangi Village, Bandongan Subdistrict, Magelang Regency. *Cognizance Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(11), 300–304.  
<https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i11.017>